# BAB V PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan Studi kasus asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn. MD yang mengalami *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) pasca operasi TURP di Ruang Legong Rumah Sakit Daerah Mangusada, telah berhasil dilaksanakan, dan mendapat kesimpulan sebagai berikut:

## 1. Pengkajian

Berdasarkan teori dan fakta pada pengkajian, didapatkan data Subjektif: Pasien mengeluh nyeri, nyeri seperti disayat dan terasa seperti terbakar pada perut bagian bawah samapai ujung kelamin. Skala nyeri 5(0-10). durasi nyeri dua sampai tiga menit, nyeri hilang timbul. Data Objektif: Pasien tampak meringis, memegang perut bawah, gelisah, sulit tidur. Keadaan umum stabil, Kesadaran composmentis, GCS: V4, E5, M6, TD:150/90mmHg, N: 88x/menit, RR: 20x/menit. Berdasarkan analisa data pasien Tn. MD mengalami masalah keperawatan Nyeri akut setelah dilakukan operasi TURP

#### 2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data pada pasien Tn. MD dapat ditegakkan diagnosis keperawatan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) ditandai dengan pasien mengeluh nyeri, pasien tampak meringis, memegang perut bawah, gelisah, sulit tidur, frekuensi nadi 88 kali per menit, dan tekanan darah 150/90 mmHg

# 3. Perencanaan Keperawatan

Berdasarkan perencanaan keperawatan Pasien Tn. MD yang mengalami

masalah keperawatan Nyeri akut dengan BPH pasca operasi TURP telah ditetapkan luaran tingkat nyeri menurun dan dilakukan intervensi manajemen nyeri dan pemberian analgesik.

## 4. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi keperawatan selama 3 x 24 jam pada Pasien Tn. MD. mengalami BPH pasca Operasi TURP dengan masalah keperawatan nyeri akut, telah dilakukan semua intervensi utama nyeri akut yaitu manajemen nyeri dan pemberian analgesik.

## 5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil evaluasi keperawatan setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 3x24 jam sudah berhasil, karena tujuan dan semua kriteria hasil sudah tercapai yaitu subyektf keluhan nyeri menurun, objektif: Meringis menurun, Gelisah menurun, Frekuensi nadi membaik, Tekanan darah membaik, Pola napas membaik

### 6. Intervensi mobilisasi dini

Berdasarkan analisa pengaplikasian intervensi keperawatan terapi nonfarmakologis teknik mobilisasi dini pada Pasien Tn. MD. mengalami BPH pasca Operasi TURP dengan masalah keperawatan nyeri akut, dapat menurunkan tingkat nyeri, skala nyeri 5 (0-10) pada hari pertama turun menjadi sklala nyeri 2 (0-10) pada hari ketiga.

## B. Saran

# 1. Kepada rumah sakit

a. Perlunya peningkatan mutu pelayanan khususnya terapi nonfarmakologis yang ekonomis, efektif dan efisien tanpa efek samping yaitu dengan

- pemberian tindakan mobilisasi dini pada pasien post operasi untuk mengurangi skala nyeri.
- b. Pada studi kasus ini ditemukan adanya penurunan skala nyeri pada pasien operasi sesudah diberikan tindakan mobilisasi dini. Oleh karena itu disarankan kepada praktisi keperawatan di ruang Legong agar dapat memberikan tindakan mobilisasi dini sebagai terapi nonfarmakologis yang ekonomis dan efisien untuk menurunkan skala nyeri pada pasien pasca operasi sehingga pasien akan merasa lebih aman dan nyaman.

# 2. Kepada peneliti selanjutnya

- a. Meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor pengganggu atau berpengaruh, berhubungan dengan penurunan skala nyeri pasien pasca operasi baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti usia, pengalaman masa lalu, ansietas, budaya, efek placebo dan suasana lingkungan.
- b. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai salah satu data yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien BPH (Benign Prostatic Hyperplasia) pasca operasi TURP dengan masalah nyeri akut pada pasien rawat inap di Rumah Sakit.